

**MIGRASI INTERNASIONAL PEREMPUAN DESA DAN PEMANFAATAN
REMITAN DI DESA TANJUNG REJO, KECAMATAN WULUHAN, KABUPATEN
JEMBER, PROVINSI JAWA TIMUR**

***INTERNATIONAL MIGRATION OF VILLAGE WOMEN AND THE UTILIZATION OF
REMITANES IN TANJUNG REJO VILLAGE, WULUHAN DISTRICT, JEMBER CITY,
EAST JAVA PROVINCE***

Arini Roro Anggun Tsalasa^{1*}

^{1*}Jurusan Sosiologi Pertanian, Fakultas Pascasarjana Pertanian, Universitas Brawijaya
(Email: ariniroroanggun@gmail.com)

*Penulis korespondensi: ariniroroanggun@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is one of the developing countries with a large number of poor people, measured by per capita income and per capita expenditure which has an average below the poverty line. The aim of the study is to analyze the factors causing international migration, remittances and their use, the social impact of international migration and the relationship between remittances and the use of remittances. The research was conducted in Tanjung Rejo Village, Wuluhan District, Jember City, East Java Province. In this study, the research instrument used validity and reliability testing to determine the validity of the questionnaire used. The data analysis technique used linear regression test and Spearman Rank correlation test. The most dominant driving factors are family dependents, income levels and employment. The most dominant pull factors are income levels, employment opportunities and environmental conditions. The remittances sent tend to be high and adjust to the respondent's income level when working. The impact of social changes that occur on respondents is that they are more independent in their work and have a positive influence on the surrounding community by providing ideas or ideas contained in the respondent's agricultural business. Based on linear regression testing, it was found that there were simultaneous push and pull factors on the decision to migrate. There is a significant relationship between remittances and the use of remittances in international migration with a very strong correlation value.

Keywords: *International Migration, Factors Causing Migration, Remittances, Utilization of Remittances*

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang jumlah penduduk miskin besar, diukur melalui pendapatan perkapita dan pengeluaran perkapita yang memiliki rata-rata dibawah garis kemiskinan. Tujuan penelitian menganalisis faktor penyebab terjadinya migrasi internasional, remitan dan pemanfaatannya, dampak sosial dari migrasi internasional dan hubungan antara remitan dengan pemanfaatan remitan. Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Wuluhan, Kota Jember, Provinsi Jawa Timur. Pada penelitian ini instrumen penelitian dengan menggunakan pengujian validitas dan realibilitas untuk mengetahui keabsahan kuesioner yang digunakan. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier dan uji korelasi Rank Spearman.

Faktor pendorong yang paling dominan terdapat pada tanggungan keluarga, tingkat pendapatan dan lapangan pekerjaan. Faktor penarik yang paling dominan terdapat pada tingkat pendapatan, lapangan pekerjaan dan kondisi lingkungan. Remitan yang dikirimkan cenderung tinggi serta menyesuaikan dengan tingkat pendapatan responden ketika bekerja. Dampak perubahan sosial yang terjadi pada responden yaitu lebih mandiri dalam pekerjaan serta memberikan pengaruh positif pada masyarakat sekitar dengan memberikan gagasan atau ide yang tertuang didalam usaha pertanian responden. Berdasarkan pengujian regresi linier didapatkan bahwa terdapat pengaruh faktor pendorong dan faktor penarik secara simultan terhadap keputusan untuk bermigrasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara remitan dengan pemanfaatan remitan dalam migrasi internasional dengan nilai korelasi sangat kuat.

Kata kunci: Migrasi Internasional, Faktor Penyebab Migrasi, Remitan, Pemanfaatan Remitan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang jumlah penduduk miskin tergolong cukup besar, diukur melalui pendapatan perkapita dan pengeluaran perkapita yang memiliki rata-rata dibawah garis kemiskinan (Statistik, 2010). Selain itu tingkat kesejahteraan rumah tangga juga dapat mempengaruhi klasifikasi masyarakat yang mampu atau masyarakat kurang mampu. Saat ini kondisi kemiskinan di Indonesia cenderung menurun. Dimana jumlah masyarakat miskin lebih dominan didaerah pedesaan daripada perkotaan. Penduduk miskin didaerah pedesaan sebesar 15,15 juta orang, sedangkan didaerah perkotaan sebesar 9,9 juta orang (Statistik, 2010). Dampak globalisasi dan krisis ekonomi di Indonesia menyebabkan para masyarakat didalam negeri sulit dalam mencari lapangan pekerjaan yang layak. Menurut (Agusalim, 2017) adanya globalisasi berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Indonesia. lapangan pekerjaan semakin luas namun perekonomian masyarakat mengalami penurunan. Perbandingan jumlah masyarakat miskin didaerah pedesaan dan perkotaan menjadi tolak ukur bahwasanya lapangan pekerjaan sangat mempengaruhi perubahan terhadap produktifitas dan etos kerja seseorang.

Pada beberapa kondisi, peran perempuan sering kali dijumpai ketidakadilan yang mengarah pada jenis kelamin tertentu dan diperburuk dengan kurangnya informasi tentang keterlibatan perempuan di bidang pertanian (Suradisastra, 2016). Peran perempuan didalam pertanian mulai tersingkir dan bahkan bergeser kearah non pertanian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu berkurangnya lahan budidaya pertanian, sumberdaya manusia di pedesaan yang kurang dan sedikitnya penyerapan tenaga kerja di bidang pertanian Transformasi petani perempuan di bidang pertanian merupakan wujud untuk meningkatkan ekonomi keluarga dimana perempuan pedesaan juga berperan dalam membangun rumah tangga. Kebutuhan sehari-hari menjadikan perempuan pedesaan ikut berperan dalam menafkahi keluarga.

Dewasa ini telah terjadi peningkatan tenaga kerja Indonesia yang siap bekerja di dalam negeri ataupun luar negeri. Peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (Zenda & Suparno, 2017). Pada saat pemerintah tidak dapat memperbaiki kondisi tersebut, fenomena tenaga kerja indonesia (TKI) muncul dengan memberikan alternatif terhadap masyarakat ataupun negara. Kondisi tersebut menciptakan peluang kerja terhadap perempuan yang sejatinya menjadi ibu rumah tangga. Keterlibatan perempuan pada kegiatan ekonomi keluarga merupakan fungsi pokok pada era globalisasi. Pada perempuan pedesaan terutama kalangan menengah kebawah selalu berupaya memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dengan terlibat dalam kegiatan ekonomi (Bertham et al., 2011). Terdapat banyak strategi pekerjaan yang

dilakukan oleh perempuan pedesaan dalam mencari nafkah, salah satunya melakukan migrasi internasional. Kurangnya lapangan pekerjaan akibat krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia menjadikan pekerja Indonesia untuk mencari pekerjaan diluar negeri. Berdasarkan data yang dijelaskan oleh (Hamzah, 2020) terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja diluar negeri dari tahun 2017, 2018 dan 2019.

Seiring dengan perkembangan migrasi internasional yang terjadi di Indonesia diindikasikan bahwa perempuan mendominasi pada jumlah tenaga kerja Indonesia. Peran perempuan dalam kajian strategi ekonomi rumah tangga (*livelihood strategies*) menjelaskan bagaimana pentingnya peran perempuan desa dalam menjaga kelangsungan hidup keluarga. Terjadi perubahan perilaku dan kecenderungan migrasi yakni semakin mendominasinya perempuan dalam proses migrasi internasional (Irawaty et al., 2011). Pilihan perempuan untuk bekerja ke luar negeri didorong oleh kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan upah yang didapatkan selama bekerja di Indonesia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Dampak adanya migrasi dari tenaga kerja Indonesia adalah aspek remitan. Pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri memunculkan harapan bagi negara untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Selain membawa remitan bagi keluarganya sendiri pekerja migran membawa remitan bagi negara asalnya (Wulan et al., 2009). Remitan yang dibawa atau dikirimkan oleh para migran dapat berupa remitan ekonomi dan remitan sosial. Remitan tersebut memberikan dampak positif terhadap keluarga serta masyarakat di daerah asal para migran.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Daerah Asal

No	Kabupaten-Kota	Tahun 2016
1	Ponorogo	6.597
2	Blitar	4.815
3	Tulungagung	4.692
4	Banyuwangi	4.039
5	Madiun	3.401
6	Malang	3.348
7	Kediri	2.426
8	Magetan	2.158
9	Jember	1.742
10	Bangkalan	291

Kabupaten Jember merupakan salah satu penyumbang tenaga migran terbanyak di Jawa Timur. Sebagian besar masyarakat jember dikenal sebagai petani atau buruh tani. Berdasarkan data (Topogra, 2009) jumlah mata pencaharian masyarakat Jember terbanyak sebagai buruh tani sebesar 87.403 orang. Kondisi geografis Kabupaten Jember yang subur menyebabkan pertanian dan perkebunan dapat berkembang dengan baik dan cepat. Sehingga hal tersebut mendorong masyarakat Kabupaten Jember untuk bekerja sebagai petani. Kondisi ekonomi dan kebutuhan yang semakin meningkat membuat masyarakat Jember ingin mendapatkan penghasilan lebih. Oleh karena itu masyarakat tidak hanya menjadi buruh tani tetapi mereka ingin memiliki lahan pertanian sendiri. Masyarakat Jember yang tergolong ulet dan pekerja keras, mendorong mereka untuk berani melakukan migrasi internasional dengan harapan mampu membuka lahan pertanian sendiri di desa asal. Kecamatan Wuluhan merupakan desa terbanyak yang masyarakatnya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita. Desa Tanjung Rejo yang terletak di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember merupakan salah satu desa dimana penduduknya sering melakukan migrasi ke luar negeri. Kecamatan Wuluhan merupakan salah satu desa penyumbang migran terbanyak di Kabupaten Jember. Belum ada penelitian yang membahas

masalah mengenai migrasi internasional di daerah Jember. Hal ini merupakan usaha untuk memahami pergerakan yang terjadi khususnya pada perempuan di Desa Tanjung Rejo yang terletak di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Fenomena ini diperkirakan akan terus berlanjut dan meningkat di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Wuluhan, Kota Jember, Provinsi Jawa Timur. Adapun lokasi penelitian di Desa Tanjung Rejo dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai lokasi penelitian karena daerah tersebut merupakan salah satu Desa yang saat ini anggota masyarakatnya banyak tergabung atau terlibat dalam proses migrasi internasional. Desa tersebut juga baik dalam mengolah hasil pertanian yang bermanfaat. Namun di desa tersebut terdapat permasalahan terkait dengan persepsi yang menyebutkan bahwa banyak masyarakat yang sebelumnya bekerja dalam bidang pertanian beralih fungsi menjadi Tenaga Kerja Indonesia. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu Desa Tanjung Rejo merupakan salah satu desa penyumbang migran terbanyak di Jawa Timur khususnya Kota Jember, Desa Tanjung Rejo memiliki potensi pertanian yang cukup baik dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Kota Jember, Desa Tanjung Rejo saat ini mengalami perkembangan dimana saat ini masyarakatnya terlihat lebih layak dibandingkan terdahulu.

Responden penelitian terdiri dari masyarakat di Desa Tanjung Rejo yang pernah ataupun sedang melakukan proses migrasi internasional. penentuan informan dilakukan dengan penentuan responden secara sengaja. Berdasarkan kategori kemandirian para Tenaga Kerja Wani Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai informasi selanjutnya dalam menentukan objek yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari karakteristik serta jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua macam metode pengambilan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, serta dari hasil wawancara kepada responden (dengan panduan kuisioner). Data Primer meliputi data-data yang terkait dengan kondisi yang mempengaruhi responden dan data yang terkait dengan perilaku responden dalam melakukan kegiatan migrasi internasional. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data sekunder dapat diperoleh dari data-data pustaka atau lembaga yang terkait dengan pelaksanaan topik penelitian ini.

Metode Analisis

Pada penelitian ini instrumen penelitian dengan menggunakan pengujian validitas dan realibilitas untuk mengetahui keabsahan kuesioner yang digunakan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu hitung SPSS versi 26. Pengujian validitas merupakan pengujian terhadap alat ukur penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengukuran yang digunakan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap 30 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai r hitung dan nilai rtabel. Dengan nilai rtabel = 0,361 dan nilai $\alpha = 0,05$.

$$R = \frac{n(\sum X.Y) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi faktor migrasi dan pemanfaatan remitan
 N = jumlah responden
 $\sum X$ = jumlah skor butir soal variabel faktor migrasi
 $\sum Y$ = jumlah skor total soal variabel pemanfaatan remitan
 $\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat soal variabel faktor migrasi
 $\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat soal variabel pemanfaatan remitan

Jenis data likert/essay dimana data digambarkan melalui nilai Alpha Cronbach. Alat ukur dapat dikategorikan reliabel apabila menunjukkan konstanta hasil pengukuran memiliki nilai diatas ketentuan yang ada. Berikut rumus untuk mengukur skala skala Cronbachs Alpha :

$$\text{Realibilitas} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r = nilai Reliabilitas
 k = jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian skor tiap item pertanyaan
 $\sum \sigma_t^2$ = varian total

Uji Regresi Linier

Simbol penggunaan antara variabel penyebab dan akibat yaitu faktor penyebab terjadinya migrasi (X) dan pemanfaatan hasil remitan (Y). Sehingga peneliti dapat mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

$$F \text{ hitung} = \frac{JK_f / (k-1)}{JK_g / (n-k)}$$

Keterangan :

- JK_f = Jumlah Kuadrat Regresi
 JK_g = Jumlah Kuadrat Residual
 k = Jumlah Parameter
 n = Jumlah Sampel

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

- Y = Keinginan Untuk Bermigrasi
 X_1 = Faktor Pendorong Migrasi
 X_2 = Faktor Penarik Migrasi

$$t = \frac{\alpha_i}{V \text{ se}(\alpha_i)}$$

Keterangan :

- t = Uji t
 α_i = Koefisien Variabel ke-i
 $\text{se}(\alpha_i)$ = Standar Deviasi Variabel ke-i

Hipotesis :

Ho : $\alpha_i = 0$

Hi : $\alpha_i \neq 0$

Uji Korelasi Rank Spearman

Populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal $5 < n, 30$ pasang. Jadi uji korelasi Rank Spearman adalah uji yang bekerja untuk skala data ordinal atau berjenjang. Rumus mencari korelasi Rank Spearman ($\rho = \rho_0$):

$$\text{Korelasi} = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Dimana :

r_s = nilai korelasi Rank Spearman

d = nilai korelasi variabel

n = jumlah pasang rank spearman ($5 < n < 30$)

Kriteria tingkat kekuatan korelasi Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, kita dapat berpedoman pada nilai koefisien yang merupakan hasil output SPSS, dengan ketentuan:

1. Nilai koefisien korelasi 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah.
2. Nilai koefisien korelasi 0,26 – 0,50 = hubungan cukup.
3. Nilai koefisien korelasi 0,51 – 0,75 = hubungan kuat.
4. Nilai koefisien korelasi 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat.
5. Nilai koefisien korelasi 1,00 = hubungan sempurna.

Berdasarkan tabel 5.36 didapatkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner penelitian untuk variabel pemanfaatan remitan memiliki status valid. Karena memiliki nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendorong Migrasi

Pada penelitian ini didapatkan bahwa faktor pendorong terjadinya migrasi internasional pada perempuan di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember secara garis besar dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor usia merupakan faktor pendorong migrasi dibuktikan sebanyak 50% responden pada usia lebih dari 37 tahun melaksanakan migrasi. Pada usia tersebut kebutuhan semakin meningkat sehingga meningkatkan kualitas ekonomi responden. Kemudian jumlah keluarga secara garis besar memiliki tanggungan keluarga lebih dari 5 orang oleh karena itu responden memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 2. Jumlah & Persentase Responden Berdasarkan Faktor Pendorong Migrasi

Kategori	Faktor Migrasi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	25	83,33
Sedang	5	16,67
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil dari data faktor pendorong migrasi secara keseluruhan cenderung tinggi dengan jumlah 83,33% sebanyak 25 orang. Kemudian kategori sedang dengan jumlah 16,67% sebanyak 5 orang. Sedangkan tidak terdapat responden dengan kategori rendah dalam faktor migrasi. Kesimpulan pada tabel 5.6 adalah tingginya faktor pendorong migrasi pada perempuan di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Lapangan pekerjaan di Desa Tanjungrejo cenderung kurang sehingga menjadi salah satu faktor penyebab responden mencari lapangan pekerjaan diluar negeri untuk menghindari tingginya persaingan kerja. Selanjutnya lama bekerja menjadi faktor pendorong responden melakukan migrasi dimana sebagian besar responden telah bekerja sebelum melaksanakan migrasi. Oleh karena itu, pengalaman dan keahlian menjadi modal responden dalam melakukan migrasi internasional. Tingkat pendapatan menjadi salah satu faktor penting dalam keputusan bermigrasi. Pada penelitian ini tingkat pendapatan responden cenderung tinggi, namun upah tersebut nyatanya belum memenuhi kebutuhan responden sehari-hari. Sehingga responden memutuskan untuk mencari pekerjaan dengan upah lebih tinggi.

Faktor Penarik Migrasi

Faktor penarik migrasi merupakan aspek yang mempengaruhi responden dalam menentukan keputusan dalam bermigrasi. Kondisi di Daerah tujuan menjadi tolak ukur responden dalam menentukan negara tujuan. Kondisi negara, jarak lokasi, lapangan pekerjaan dan kondisi lingkungan dapat berdampak terhadap keputusan responden dalam melakukan migrasi. Semakin besar faktor penarik dari daerah tujuan maka semakin besar peluang untuk melakukan migrasi. Selanjutnya jarak lokasi sangat mempengaruhi responden dalam keputusan bermigrasi. Dimana secara umum responden memilih negara dengan jarak terdekat dengan negara asalnya. Sehingga responden tertarik untuk melakukan migrasi tanpa adanya rasa takut atau khawatir. Kondisi lapangan pekerjaan diluar negeri sangat banyak sehingga responden tertarik untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya dengan melakukan migrasi internasional.

Tabel 3. Jumlah & Persentase Responden Berdasarkan Faktor Penarik Migrasi

Kategori	Faktor Migrasi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	28	93,33
Sedang	2	6,67
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil dari data faktor penarik migrasi secara keseluruhan cenderung tinggi dengan jumlah 93,33% sebanyak 28 orang. Kemudian kategori sedang dengan jumlah 6,67%

sebanyak 2 orang. Sedangkan tidak terdapat responden dengan kategori rendah dalam faktor migrasi. kesimpulan pada tabel 3 adalah tingginya faktor penarik migrasi pada perempuan di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Faktor utama yang mempengaruhi responden dalam melakukan migrasi yaitu tingkat pendapatan. Secara garis besar responden mendapatkan upah lebih dari 6 juta dimana upah tersebut jauh lebih besar daripada upah responden sebelumnya. Kondisi tersebut membuat responden semakin tertarik untuk melaksanakan migrasi internasional. Tingkat pendapatan yang tinggi membuat responden puas dengan hasil kerja selama diluar negeri sehingga responden dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga di daerah asal. Kondisi lingkungan di negara tujuan secara umum dapat diterima oleh responden. Hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan responden yang sangat nyaman ketika tinggal diluar negeri. Kondisi lingkungan merupakan faktor penarik yang menyebabkan responden untuk melakukan migrasi internasional.

Remitan

Remitan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di daerah asal. Pada penelitian ini remitan yang dikirimkan oleh responden lebih dari 2 juta setiap mendapatkan upah. Hal tersebut dilakukan karena tujuan utama responden dalam bermigrasi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga upah yang didapatkan hampir seluruhnya diberikan kepada keluarga di daerah asal. Kemudian intensitas pengiriman upah cenderung sering dilakukan. Karena responden ingin keluarga di daerah asal dapat segera menggunakan upah yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagian besar responden menggunakan upah diluar negeri hanya untuk kebutuhan pokok.

Tabel 4. Jumlah & Persentase Responden Berdasarkan Remitan

Kategori	Faktor Migrasi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	27	90
Sedang	3	10
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa remitan yang didapat dan digunakan oleh responden cenderung tinggi. Responden dengan tingkat remitan tinggi sebesar 90% dengan jumlah 27 orang. Sedangkan responden dengan tingkat remitan sedang sebesar 10% dengan jumlah 3 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat remitan perempuan di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan cenderung tinggi. Remitan yang digunakan responden dan keluarga di daerah asal tidak seluruhnya untuk kebutuhan konsumsi. Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden cenderung ingin melaksanakan investasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman responden dimana sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Sehingga responden terpikirkan untuk berinvestasi guna masa depan keluarga. Berdasarkan upah yang didapatkan responden merasa puas dengan penghasilan yang didapatkan selama bekerja diluar negeri sehingga responden dapat mengirim remitan dengan jumlah besar. Selain itu responden memiliki keinginan untuk dapat melakukan migrasi kembali. Namun hal tersebut tidak dapat dilakukan karena kondisi kesehatan yang tidak mendukung.

Pemanfaatan Remitan

Pemanfaatan remitan ditinjau berdasarkan upah yang diberikan cenderung digunakan dalam bentuk apa. Sehingga dapat digolongkan bahwa remitan yang diberikan oleh responden sesuai tujuan dan bermanfaat. Sehingga dalam penelitian dapat diketahui bagaimana migrasi internasional yang dilakukan responden di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan dapat beralan baik sesuai dengan fungsi utama kegiatan migrasi.

Tabel 5. Jumlah & Persentase Responden Berdasarkan Pemanfaatan Remitan

Kategori	Faktor Migrasi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	28	93,33
Sedang	2	6,67
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa pemanfaatan remitan cenderung tinggi yaitu 93,33% dengan jumlah 28 orang. Sedangkan pemanfaatan remitan sedang sebesar 6,67% atau 2 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan remitan yang dilakukan oleh responden cenderung tinggi. Remitan yang diberikan terhadap keluarga di daerah asal telah digunakan dengan baik sehingga bermanfaat bagi keluarga responden. Pemanfaatan remitan dalam bentuk konsumsi pada penelitian ini cenderung tinggi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan utama responden yaitu dalam bentuk konsumsi. Bentuk konsumsi yang dilakukan responden yaitu dalam bentuk konsumsi primer. Dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kemudian pemanfaatan remitan dalam bentuk investasi juga tinggi. Kesadaran responden dalam menghadapi kondisi ekonomi keluarga dimasa yang akan datang. Membuat responden berpikir untuk memanfaatkan remitan dalam bentuk investasi. Bentuk investasi yang dilakukan secara garis besar pada bidang perdagangan. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi pekerjaan sebelum responden melakukan migrasi internasional. Selanjutnya pemanfaatan remitan dalam bentuk produksi juga tinggi dapat dibuktikan berdasarkan pernyataan responden dimana memanfaatkan remitan yang didapatkan untuk mengelola hasil pertanian. Keahlian dan kemampuan responden menjadi keuntungan untuk dapat menciptakan lahan pertanian. Sehingga responden dapat menikmati keuntungan dari hasil panen tersebut.

Dampak Sosial

Perilaku seseorang dapat berubah dengan adanya pengaruh lingkungan sekitar. Keadaan tersebut didukung oleh budaya dan kebiasaan yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Keadaan tersebut berlangsung secara perlahan dan terus menerus. Perubahan perilaku memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar responden terutama di daerah asal. Kemampuan dan keahlian responden dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat disekitarnya. Melalui berbagi pengalaman serta ilmu yang dimiliki responden dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat khususnya di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan. Pengalaman bekerja diluar negeri menjadikan perempuan lebih mandiri dan mampu memberdayakan lingkungan sekitar.

Remitan sosial dapat berupa gagasan atau ide yang diterapkan oleh responden berasal dari pengalaman dan pengetahuan yang telah responden dapatkan. Pada perempuan di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan memiliki pola pikir yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tanggung jawab mereka dalam mengurus rumah tangga. Mereka memiliki pola pikir

jangka panjang dimana perempuan Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan yang telah melaksanakan migrasi internasional cenderung berinvestasi dalam bentuk perdagangan ataupun pertanian. Berdasarkan remitan ekonomi yang responden dapatkan, digunakan untuk modal investasi jangka panjang. Usaha tersebut tidak hanya membawa pengaruh terhadap lingkungan keluarga, namun juga terhadap lingkungan masyarakat di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan. Dimana masyarakat sekitar yang kurang mampu atau tidak bekerja sebelumnya diajak untuk ikut dalam usahanya. Oleh karena itu responden dapat memberikan kesejahteraan terhadap keluarga dan juga masyarakat disekitarnya.

Remitan sosial dapat mempengaruhi terhadap gaya hidup responden. Gaya hidup dapat berubah ketika responden menjalani pekerjaan diluar negeri. Kepribadian dan kebudayaan yang berbeda dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi gaya hidup responden. Berdasarkan hasil penelitian pada perempuan Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan yang telah melaksanakan migrasi internasional cenderung tidak konsumtif. Hal tersebut didukung oleh perilaku responden yang tidak menggunakan remitan dalam bentuk konsumtif. Responden cenderung tidak terpengaruh oleh peningkatan perekonomian. Responden justru memilih untuk memanfaatkan remitan yang didapatkan ke bentuk investasi. Dimana dapat memberikan keuntungan terhadap responden dalam jangka waktu yang panjang.

Terdapat perubahan sosial pada tingkat keluarga responden. Salah satu aspek perubahan yaitu dimana peran ibu sebagai struktur keluarga inti berubah. Ketidakhadiran ibu dalam rumah tangga akibat melaksanakan migrasi internasional. Kondisi tersebut merubah struktur keluarga inti menjadi keluarga luas. Perubahan struktur keluarga inti berubah menjadi tiga bentuk yaitu struktur keluarga inti menjadi keluarga luas dengan adanya sosok pengganti peran ibu dalam rumah tangga, struktur kedua adalah bertahan hidup dalam keluarga tanpa ibu atau ayah menjadi orangtua tunggal dan struktur ketiga adalah anak harus hidup sendiri akibat tidak adanya peran orangtua atau saudara. Kondisi masyarakat di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan semakin membaik dengan adanya migrasi internasional adanya bentuk usaha atau investasi yang dilakukan oleh responden.

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui besar tingkat pengaruh antar variabel penelitian. Pada penelitian ini analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara faktor pendorong migrasi dan faktor penarik migrasi terhadap minat migrasi. Melalui uji regresi linier diketahui apakah variabel faktor pendorong migrasi dan faktor penarik migrasi mempengaruhi keputusan responden dalam melaksanakan migrasi internasional.

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,318	0,396		0,803	0,429
Faktor Pendorong	0,782	0,086	0,857	9,133	0,000
Faktor Penarik	0,114	0,128	0,083	0,889	0,382

Berdasarkan tabel 6 didapatkan dapat ditentukan hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini. Pada pengujian hipotesis pertama didapatkan nilai signifikansi untuk pengaruh faktor pendorong terhadap keputusan untuk bermigrasi sebesar $0,000 < 0,05$ dan didapatkan

nilai t hitung $9,133 > t$ tabel $2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara faktor pendorong terhadap keputusan untuk bermigrasi.

Pada pengujian hipotesis kedua didapatkan nilai signifikansi untuk pengaruh faktor penarik terhadap keputusan untuk bermigrasi sebesar $0,382 > 0,05$ dan didapatkan nilai t hitung $0,889 < t$ tabel $2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor penarik terhadap keputusan untuk bermigrasi.

Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,689	2	1,345	46,711	0,000
Residual	0,777	27	0,29		
Total	3,467	29			

Pengujian hipotesis ketiga berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh faktor pendorong dan faktor penarik terhadap keputusan untuk bermigrasi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $466,711 > F$ tabel $2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor pendorong dan faktor penarik secara simultan terhadap keputusan untuk bermigrasi.

Pada tabel 7 dapat digunakan untuk menentukan koefisien dalam rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,318 + 0,782X_1 + 0,114X_2$$

Dimana :

- Y = Keinginan Untuk Bermigrasi
 X_1 = Faktor Pendorong Migrasi
 X_2 = Faktor Penarik Migrasi

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar $0,318$. Dapat diartikan bahwa nilai konsisten variabel faktor penarik sebesar $0,318$. Apabila variabel faktor pendorong dan faktor penarik migrasi bernilai tetap maka akan meningkatkan nilai keputusan untuk bermigrasi sebesar $0,318$. Sedangkan untuk variabel faktor pendorong migrasi $0,782$ dimana jika variabel faktor pendorong migrasi meningkat 1% maka akan meningkatkan keputusan untuk bermigrasi $0,782$ atau sebesar $78,2\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor pendorong migrasi berkontribusi positif terhadap keputusan untuk bermigrasi sesuai dengan arah pengaruh variabel faktor pendorong terhadap keputusan untuk bermigrasi adalah positif. Kemudian untuk variabel faktor penarik sebesar $0,114$ dimana jika variabel faktor penarik migrasi meningkat 1% maka akan meningkatkan keputusan untuk bermigrasi $0,114$ atau sebesar $11,4\%$. Arah pengaruh variabel faktor penarik terhadap keputusan untuk bermigrasi adalah positif.

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,881	0,776	0,759	0,16987

Berdasarkan pada tabel 8 diketahui nilai R square sebesar 0,776 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara faktor pendorong dan faktor penarik secara simultan terhadap keputusan untuk bermigrasi adalah sebesar 77,6 %. Sehingga berdasarkan analisis regresi linier didapatkan kesimpulan :

1. H1 : hipotesis diterima terdapat pengaruh faktor pendorong terhadap keputusan untuk bermigrasi.
2. H2 : hipotesis ditolak tidak terdapat pengaruh faktor penarik terhadap keputusan untuk bermigrasi.
3. H3 : hipotesis diterima terdapat pengaruh faktor pendorong dan faktor penarik terhadap keputusan untuk bermigrasi.

Analisis Korelasi Rank Spearman

Korelasi Rank Spearman merupakan analisis untuk mencari hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel remitan dan variabel pemanfaatan remitan. Dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara remitan dengan pemanfaatan remitan. Apabila terdapat hubungan antara variabel remitan dengan variabel pemanfaatan remitan, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut linier. Adapun hasil analisis Rank Spearman dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Pengujian Korelasi Rank Spearman

			Remitan	Pemanfaatan Remitan
Spearman's rho	Tingkat Pendapatan	Correlation	1,000	0,802
		Sig. (2 tailed)		0,000
		N	30	30
	Pemanfaatan Remitan	Correlation	0,802	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	30	30

Pada tabel 9 merupakan hasil pengujian korelasi Rank Spearman. N menunjukkan jumlah responden dimana pada penelitian ini sebesar 30 responden. Kemudian nilai koefisien korelasi ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,802 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pendapatan dan variabel pemanfaatan remitan adalah hubungan yang kuat. Selanjutnya didapatkan nilai signifikan 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga terdapat hubungan signifikan antara variabel remitan dengan variabel pemanfaatan remitan ($0,000 < 0,005$). Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka positif dimana arah korelasi tersebut linier, semakin tinggi nilai remitan maka semakin tinggi nilai pemanfaatan remitan ataupun sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan remitan dalam proses migrasi internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab migrasi pada responden adalah kurangnya penghasilan

yang didapat responden. Kurangnya lapangan pekerjaan sehingga tidak mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak membuat responden harus mencukupi kebutuhan ekonomi. Responden memilih untuk bekerja diluar negeri karena kesempatan bekerja disana lebih banyak. Selain itu upah yang didapatkan jauh lebih besar. Hal tersebut sesuai dengan teori Everett S. Lee dimana terdapat faktor pendorong dan penarik dalam melakukan migrasi. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana bahwa arah pengaruh variabel faktor pendorong terhadap faktor penarik adalah positif dan signifikan sehingga terdapat pengaruh antara variabel faktor pendorong migrasi terhadap faktor penarik migrasi.

Upah yang didapat oleh responden jauh lebih besar dibandingkan dengan upah sebelumnya. Remitan yang dikirimkan cenderung tinggi serta menyesuaikan dengan tingkat pendapatan responden ketika bekerja. Responden cenderung sering dalam mengirim remitan dengan tujuan dapat digunakan secepatnya oleh keluarga di daerah asal. Kemudian dalam pemanfaatan remitan responden lebih memilih untuk digunakan dalam kebutuhan pokok berupa sandang, pangan dan papan. Kemudian investasi dalam bentuk perdagangan atau berjualan. Selanjutnya produksi dalam bentuk membuka lahan pertanian.

Dampak perubahan sosial yang terjadi pada responden yaitu lebih mandiri dalam pekerjaan. Selain itu responden memberikan pengaruh positif pada masyarakat sekitar dengan memberikan gagasan atau ide yang tertuang didalam usaha pertanian responden. Sehingga masyarakat dapat berkontribusi dan mendapatkan upah dari usaha tersebut. Kondisi ekonomi perempuan yang telah melakukan migrasi mengalami peningkatan. Dimana responden saat ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui investasi. Kondisi keluarga responden cenderung lebih baik dari sebelumnya. Dimana keluarga responden tidak sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga berdasarkan remitan yang dikirimkan oleh responden.

Terdapat hubungan yang signifikan antara remitan dengan pemanfaatan remitan dalam migrasi internasional dengan nilai korelasi sebesar 0,938. Dimana nilai tersebut masuk dalam kategori korelasi sangat kuat. Tingkat pendapatan dan kepuasan menjadi faktor utama terhadap responden dalam memanfaatkan remitan yang telah didapatkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini sebagai berikut bagi pemerintah dalam faktor pendorong migrasi diperlukan adanya peran aktif dari pemerintah untuk memberikan informasi terhadap kondisi saat melakukan migrasi internasional. Karena masyarakat di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Wuluhan cenderung mengetahui informasi hanya berdasarkan pembicaraan antar teman. Bagi perangkat desa diharapkan aktif memberikan pengarahan kepada masyarakat yang telah melakukan migrasi internasional. Kondisi masyarakat yang cenderung memiliki pendidikan rendah sangat perlu diarahkan dalam memanfaatkan remitan terutama dalam hal berinvestasi.

Tingkat kesadaran masyarakat di Desa Tanjungrejo untuk berinvestasi sangat tinggi. Agar apa yang telah dilakukan masyarakat tepat sasaran dan tidak mengalami kerugian dikemudian hari. Bagi pihak akademisi yang akan melaksanakan penelitian sama, disarankan untuk meneliti lebih lanjut terkait pemanfaatan remitan dalam aspek investasi. Agar dapat diketahui apakah keputusan masyarakat yang telah melakukan pekerjaan diluar negeri sudah cukup memenuhi kebutuhan mereka dikemudian hari. Langkah yang diambil jika kebutuhan tersebut tidak tercukupi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dibyantoro, B. (2014). Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal. *Jurnal Teknik PWK UNDIP*, 1-14.
- Indraddin. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: deepublish.
- Irawaty, T. (2011). Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 1-14.
- Kho, D. (2019, Desember 27). *Teknik Elektronika*. Diambil kembali dari Analisis Regresi Linear Sederhana: <https://teknikelektronika.com>
- Primawati, A. (2011). Remitan Sebagai Dampak Migrasi Pekerja Ke Malaysia. *Sosiokonsepsia*, 209-222.
- Siregar, H. F. (2020). Perubahan Sosial Budaya dan Tingkat Kesejahteraan Migran Batak di Sektor Informal di Kota Bogor. *Institut Pertanian Bogor*, 1-10.